

Menggali Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Keputusan Investasi

Uray Andrey Indra Maulana¹, Muhammad Zalviwan², Muchammad Ariffin³,
Nur Hidayat⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Bhakti Pontianak, urayandrey@upb.ac.id

ABSTRAK

Kecerdasan emosional dan spiritual dapat memengaruhi cara individu membuat keputusan, termasuk didalam konteks investasi. Dalam konteks investasi, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kedua jenis kecerdasan ini memengaruhi proses pengambilan keputusan. Secara hipotesis dapat dikatakan bahwa investor dengan tingkat kecerdasan emosional dan spiritual lebih tinggi akan membuat keputusan investasi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dan spiritual yang lebih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan keputusan investasi. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial di Kota Pontianak dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan jumlah sampel sebanyak 283 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan alat analisis smartPLS 3.0. Hasil penelitian ini mengemukakan bahawa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dapat disimpulkan dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang, didapatkan sebesar 59,9% dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Keputusan Investasi, Pengambilan Keputusan, Psikologi Investasi

ABSTRACT

Emotional and spiritual intelligence can influence how individuals make decisions, including in the context of investing. In the context of investing, this study explores how these two types of intelligence influence the decision-making process. It is hypothesized that investors with higher levels of emotional and spiritual intelligence will make better investment decisions compared to those with lower levels of emotional and spiritual intelligence. This study aims to explore the relationship between emotional intelligence, spiritual intelligence, and investment decisions. The population in this study was the millennial generation in Pontianak City and the sampling technique uses multiple linear regression with the smartPLS 3.0 analysis tool. The results of this study suggest that emotional intelligence and spiritual intelligence have a positive and significant influence on investment decisions. It can be concluded that of the various factors that can influence a person's investment decisions 59,9% is influenced by emotional intelligence and spiritual intelligence.

Keywords: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Investment Decision, Decision Making, Investment Psychology

A. PENDAHULUAN

Fenomena unik yang terjadi di kalangan generasi milenial di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, generasi milenial Indonesia telah menunjukkan peningkatan minat yang signifikan dalam investasi. Fenomena ini menarik karena berbeda dengan generasi sebelumnya yang cenderung lebih konservatif dalam hal investasi. Generasi milenial, yang umumnya berusia antara 25 hingga 40 tahun, kini menjadi kelompok demografis yang paling aktif dalam berinvestasi. Mereka lebih terbuka terhadap berbagai jenis instrumen investasi, mulai dari saham, reksa dana, hingga



cryptocurrency.

Ada beberapa fenomena menarik yang terkait dengan keputusan investasi generasi milenial: ¹Adopsi teknologi artinya generasi milenial tumbuh bersama perkembangan teknologi. Dengan adanya aplikasi investasi dan *platform* perdagangan *online*, proses investasi menjadi lebih mudah dan dapat diakses banyak orang. ²Diversifikasi investasi artinya generasi milenial lebih cenderung lebih terbuka terhadap berbagai jenis instrumen investasi. Mereka tidak hanya berinvestasi dalam bentuk deposito atau property, tetapi juga saham, reksadana. ³Pendidikan keuangan artinya generasi milenial memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan Pendidikan keuangan. Mereka dapat belajar tentang investasi melalui berbagai sumber *online* dan seringkali lebih siap untuk mengambil resiko investasi. ⁴Kecerdasan emosional dan spiritual artinya ada indikasi bahawa kecerdasan emosional dan spiritual dapat memengaruhi keputusan investasi. Kecerdasan emosional dapat membantu individu mengelola emosi mereka saat berinvestasi, sementara kecerdasan spiritual dapat membantu mereka membuat keputusan investasi yang selaras dengan nilai dan tujuan hidup mereka.

Banyak akademisi dan profesional dari berbagai bidang ilmu seperti ekonomi, psikologi, ilmu sosial, manajemen, dan teori organisasi telah tertarik dengan masalah pengambilan keputusan. Ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses yang kompleks yang melibatkan banyak pola kehidupan nyata yang dilihat dari berbagai sudut pandang tergantung pada bidang yang diminati (Lerner et al., 2015). Ini adalah upaya untuk mensintesis, triangulasi, dan pemeriksaan silang literatur pengambilan keputusan. Secara khusus, tujuannya adalah untuk menunjukkan apakah terjadi pergeseran paradigmatis dalam penjelasan tentang elemen-elemen yang memengaruhi pengambilan keputusan atau apakah praktik manajemen berubah sebagai tanggapan terhadap tantangan yang muncul dalam situasi yang benar-benar terjadi di dunia nyata.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teori keuangan klasik memasukkan sebagian besar karakteristik kepribadian serta kompleksitas proses pengambilan keputusan ke dalam pemahaman fenomena manajerial, yaitu struktur keuangan. Karena fenomena ini terkait dengan keuangan manajerial, teori organisasi membawa beberapa fondasi yang berkaitan dengan perilaku, individu, organisasi, dan aspek psikologis dalam pengambilan keputusan (Côté & Miners, 2006; Goleman, 1998; Gusti et al., 2024; Lam & Kirby, 2002; Maulana, 2023; Zalviwan et al., 2020). Studi yang sesuai dengan kerangka teori perilaku keuangan menunjukkan bahwa perilaku dan khususnya kecerdasan emosional mereka memengaruhi keputusan pendanaan (Cobb & Mayer, 2000; Goleman, 1998). Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami, merasakan, memahami, dan mengatur emosi dalam konteks pertumbuhan intelektual dan emosional.

Di tempat kerja, kecenderungan ini sangat penting. Pertama, mereka mengatur keterlibatan dan tindakan manusia di tempat kerja (Carmeli, 2003), kemudian merupakan bagian penting dari kompetensi profesional dalam semua kegiatan dan organisasi yang kompleks, dan terakhir, mereka menunjukkan keberhasilan profesional dalam pengambilan keputusan (Goleman, 1998; Lam & Kirby, 2002). Jumlah publikasi tentang konsep emosional terus meningkat, mencapai 500 karya ilmiah dari tahun 1970 hingga 2013, menurut sebuah meta-analisis terbaru tentang konsep emosional (Lerner et al., 2015).

Selain itu, Kecerdasan spiritual sangat penting untuk perencanaan investasi. Kecerdasan spiritual dapat membantu seseorang untuk berpikir lebih kritis; itu dapat

membantu mereka menjadi lebih sadar diri, memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang apa yang mereka lakukan, dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Kecerdasan spiritual tidak bergantung pada nilai orang lain; sebaliknya, kecerdasan ini mampu menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai dan tujuan sendiri sendiri. Menurut (Faridawati & Silvy, 2019), mengelola keuangan dengan kecerdasan spiritual akan berdampak pada sikap positif seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan optimalisasi kebebasan finansial.

Namun, apa yang membuat fenomena ini semakin menarik adalah bagaimana generasi milenial membuat keputusan investasi mereka. Generasi milenial juga disebut generasi Y adalah generasi yang sedang mendapat perhatian diberbagai bidang saat ini, generasi Y lahir setelah generasi X yang lahir tahun 1981-2000 (Young et al., 2013). Karakteristik dari generasi milenial adalah realistik, secara keseluruhan mereka menghargai perbedaan, lebih memilih bekerjasama daripada menerima perintah dan sangat pragmatis ketika memecahkan persoalan serta dalam dunia pekerjaan memiliki rasa optimis yang tinggi, fokus pada prestasi, percaya diri, percaya pada nilai-nilai moral dan sosial serta menghargai adanya keragaman (Lancaster & Stillman, 2002). Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan keputusan investasi generasi milenial. Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, menggunakan, memahami, dan mengelola emosi secara efektif. Sementara itu, kecerdasan spiritual berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menemukan makna dan tujuan dalam hidup.

B. KAJIAN TEORI

Kecerdasan Emosional dan Keputusan Investasi

Dalam hal investasi, keputusan yang dibuat oleh investor adalah salah satu yang paling penting. Keputusan investasi dibuat setelah analisis fundamental dan teknikal, tetapi orang kehilangan kesabaran saat melakukannya karena didominasi oleh emosi (Ciarrochi et al., 2001). Investor kehilangan keuntungan mereka setelah melakukan kesalahan seperti itu, yang pada akhirnya mengakibatkan bias dalam investasi di masa depan. Kecerdasan emosional menurut (Mayer & Salovey, 1993) adalah kualitas yang sangat penting saat membuat keputusan investasi. Kecerdasan emosional membantu investor membuat pilihan yang lebih baik (Goleman, 1998).

Selain itu, dalam beberapa penelitian menunjukkan proses emosi dan bagaimana hal itu berdampak pada keputusan dan kinerja. Proses pengambilan keputusan investor dipengaruhi oleh emosi, dan lingkungan dimana merupakan sumber persepsi yang salah dan mereka alami selama proses tersebut, pada akhirnya dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan akhir. Para peneliti menemukan bahwa investor merasa terganggu oleh emosi dan bahwa investor yang dapat mengontrol emosi mereka dan menggunakannya secara efektif saat membuat keputusan. Ketika emosi menguasai keputusan mereka, ketakutan akan risiko memengaruhi proses kognitif mereka, sehingga efeknya tidak dapat diukur (O-Creevy et al., 2010). Selama proses pengambilan keputusan investasi, peneliti juga menyelidiki penilaian investor. Meskipun spekulasi terlibat dalam penelitian ini, penelitian menunjukkan bahwa spekulasi memahami cara mengendalikan emosi mereka dan kapan harus menghentikan investasi dan memulainya seperti yang dikemukakan oleh (Slovic, 1972).

Menurut (Seo & Barrett, 2007) Melihat pengaruh emosional pada proses pengambilan keputusan dan mengaitkannya dengan pengalaman investor yang



efektif. Peneliti menemukan bahwa investor yang terlalu terfokus pada emosi mereka saat melakukan investasi akan memiliki hasil yang buruk dan sebaliknya, investor yang lebih berpengalaman dan dapat mengontrol emosi mereka akan membuat keputusan yang lebih baik. Karena manusia dan perasaan tidak dapat dipisahkan, individu bertanggung jawab untuk mengurangi dampak pada proses pengambilan keputusan. Selain itu, (Lalor et al., 2014) mengungkapkan temuan penelitian mereka dengan menekankan kecerdasan emosional dalam hal proses pengambilan keputusan.

H₁ → Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keputusan investasi

Kecerdasan Spiritual dan Keputusan Investasi

Menurut (Azzet, 2010) kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan tertinggi karena berhubungan erat dengan kesadaran seseorang untuk memahami dan merasakan kebahagiaan. Untuk mencapai tujuan yang mulia dan membuat hidup menjadi lebih bermakna, seseorang harus menemukan, mengelola, dan mengoptimalkan nilai-nilai kebijaksanaan dalam dirinya sendiri atau memanfaatkannya. (Zohar & Marshall, 2000) kecerdasan spiritual diartikan bahwa kecerdasan spiritual tidak berhubungan dengan agama. Banyak orang humanis dan ateis memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, tetapi ini berbeda dengan banyak aktivis agama yang cerdas yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah.

Kecerdasan spiritual memiliki kemampuan untuk menciptakan tujuan, nilai, dan makna, menurut (Zohar & Marshall, 2000) mengatakan ketika datang ke kemampuan untuk menyembuhkan atau membangun diri seseorang, kecerdasan spiritual sangat penting. Menurut (Sina & Noya, 2009) ada beberapa tanda kecerdasan spiritual, seperti bersikap terbuka dan menikmati kehidupan sehari-hari dengan tenang; berusaha mengelola keuangan dengan baik berdasarkan ajaran agama, tidak mudah menyesal dan menyerah; tetap tenang dan berdoa; dan memanfaatkan waktu luang.

Kecerdasan intelektual dan emosional dapat dikombinasikan dengan kecerdasan spiritual. Menurut (Zohar & Marshall, 2000) kecerdasan spiritual dapat membantu seseorang dalam menangani masalah hidup dan membuat pilihan atau keputusan yang tepat. Kemampuan Tuhan, kepercayaan, kepemimpinan, pembelajaran, orientasi masa depan, dan keteraturan adalah beberapa indikator kecerdasan spiritual. Sebagaimana dinyatakan oleh (Vaughan, 2002) penelitian tentang spiritualitas di berbagai bidang ilmu sudah mulai banyak diteliti dengan mengaitkannya dengan keilmuan di bidang tertentu tersebut. Dalam penelitian di berbagai bidang ilmu, kecerdasan spiritual digunakan untuk menyelesaikan fenomena perbedaan antara dunia nyata dan ilmu pengetahuan. Ini terutama berkaitan dengan bagaimana sifat dalam mempengaruhi perilaku investasi seseorang.

H₂ → Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap keputusan investasi

C. METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2021) metode penilaian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dimana ini adalah penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kota Pontianak khususnya generasi milenial yang melakukan investasi disalah satu dari semua instrumen investasi yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive random sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

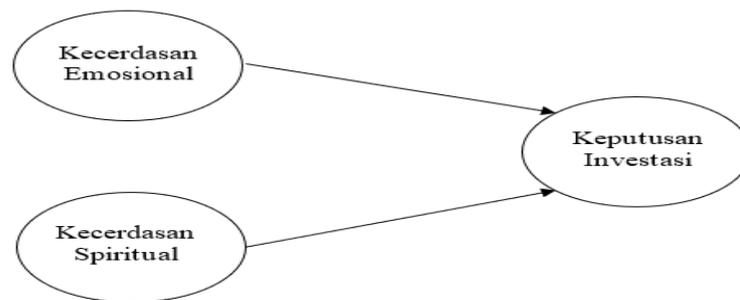
Tabel Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian
1	Responden berusia 25-40 tahun
2	Memiliki pendapatan tetap setiap bulannya
3	Mempunyai pengalaman berinvestasi diantara salah satu instrumen investasi
4	Berdomisili di Kota Pontianak

Perhitungan penentuan jumlah responden yang diciptakan oleh (Hair et al., 2019) untuk menentukan jumlah responden ideal untuk penelitian ini. Hasilnya adalah 283 responden. Berikut ini adalah rumus yang dibuat oleh (Hair et al., 2019):

$$N = \{(5 \text{ sampai } 10) \times \text{Jumlah indikator yang digunakan}\}$$

Data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner adalah sumber data untuk penelitian ini. Untuk mengukur variabel penelitian, skala likert digunakan untuk membuat item pernyataan kuesioner dengan nilai 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (kurang setuju), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Model dan pengukuran variabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar Model Penelitian

Tabel Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Keputusan Investasi (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identify and prioritize financial goals 2. Assess risk tolerance 3. Understand investment options 4. Assess financial situation 5. Implement diversification 6. Allocate funds 7. Monitor progress 8. Consider tax implications 	(Mulvey & Vladimirov, 1989)
Kecerdasan Emosional (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Self-awareness 2. Self-management 3. Motivation 4. Empathy 5. Social skills 	(Goleman, 1998)
Kecerdasan Spiritual (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ability to flexible 2. Ability to face and realize 3. Ability to deal with and take advantage of suffering 	(Zohar & Marshall, 2000)



Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat (Sugiyono, 2021). Persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Keputusan Investasi
- X₁ : Kecerdasan Emosional
- X₂ : Kecerdasan Spiritual
- β₁, β₂ : Koefisien regresi X₁ dan X₂
- e : nilai eror

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian

Nilai uji *outer model* dan *inner model* adalah dua nilai uji yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji *outer model* yang signifikan menunjukkan bahwa variabel manifes bertindak sebagai pengukur dari variabel laten. Sementara itu, nilai uji *inner model* menunjukkan hubungan antara variabel laten satu sama lain.

Pengukuran *Outer Model*

Menurut (Hair et al., 2019) pengujian *outer model* adalah bagian dari jalur yang menggambarkan hubungan antara indikator dan variabelnya. Untuk melihat hasil *outer model* dengan smartPLS 3.0 menurut (Ghozali & Latan, 2015) dengan menggunakan uji validitas (*convergent validity* dan *discriminant validity*) dan uji realibilitas (*composite reliability* dan *cronbach's alpha*).

- **Uji Validitas (validitas konvergen dan validitas diskriminan)**

Uji validitas konvergen merupakan hasil output nilai *loading factor* dari setiap instrumen pada indikator kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan keputusan investasi. Menurut (Ghozali & Latan, 2015) untuk menilai validitas konvergen pada indikator reflektif yaitu untuk penelitian *confirmatory* nilai *loading factor* > 0,7 dan nilai *average variance extracted (AVE)* > 0,5.

Tabel Uji Validitas Konvergen

Konstruk	Item Pengukuran	Loading Factor	AVE	Hasil Uji
Kecerdasan Emosional (X ₁)	X _{1.1}	0.768	0.627	Terpenuhi
	X _{1.2}	0.841		Terpenuhi
	X _{1.3}	0.777		Terpenuhi
	X _{1.4}	0.780		Terpenuhi
Kecerdasan Spiritual (X ₂)	X _{2.1}	0.827	0.675	Terpenuhi
	X _{2.2}	0.871		Terpenuhi
	X _{2.3}	0.823		Terpenuhi
	X _{2.4}	0.762		Terpenuhi
Keputusan Investasi (Y)	Y _{1.1}	0.771	0.564	Terpenuhi
	Y _{1.2}	0.734		Terpenuhi
	Y _{1.4}	0.783		Terpenuhi
	Y _{1.9}	0.734		Terpenuhi
	Y _{1.10}	0.732		Terpenuhi

Sumber: data olahan, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* untuk semua *item* pengukuran variabel laten lebih dari 0,7 dan untuk nilai *average variance extracted* (AVE) untuk variabel laten lebih dari 0,5.

Tabel Uji Validitas Diskriminan

	KE	KS	KI
KE	0.792		
KS	0.661	0.822	
KI	0.634	0.681	0.751

Sumber: data olahan, 2024

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan secara diskriminan data konstruk dianggap valid yang dilihat dari output *Fornell-Lacker Criterion*. Dari output tersebut, dibandingkan nilai *Fornell-Lacker Criterion* konstruk atau variabel secara diagonal dengan variabel laten lainnya. Berdasarkan tabel diatas nilai untuk semua variabel laten yaitu kecerdasan emosional (0.792), kecerdasan spiritual (0.822) dan keputusan investasi (0.751) dimana nilainya lebih besar dari nilai korelasi dengan variabel laten lainnya.

- **Uji Realibilitas (*composite reability* dan *cronbach's alpha*)**

Menurut (Putka & Sackett, 2010) pengujian realibilitas bertujuan untuk menguji konsistensi jawaban dari butir pertanyaan atau pernyataan kuesioner jika pertanyaan atau pernyataan tersebut digunakan dua kali untuk mengukur pada gejala yang sama.

Tabel Uji Realibilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
KE	0.803	0.871
KS	0.839	0.892
KI	0.807	0.866

Sumber: data olahan, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas nilai untuk *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0,7. Disimpulkan bahwa setiap item pengukuran dalam penelitian ini memiliki konsistensi yang baik jika digunakan berulang kali (Hair et al., 2019).

Pengukuran *Inner Model*

- **Model Fit**

Untuk menemukan tanda kausalitas antar variabel, pengujian dilakukan dalam *inner model*. Model GoF didesain untuk menunjukkan seberapa baik hubungan antar variabel laten. Untuk menyatakan model fit dapat dilihat dari kriteria yang dikemukakan oleh (Hu & Bentler, 1999) bahwa salah satu indikator *model fit* dapat dilihat dari nilai *cut off* untuk SRMR dan RMSEA (SRMR < 0,09 dan RMSEA > 0,06).

Tabel Uji Model Fit

Indikator	Nilai
SRMR	0.075
RMSEA	0.192

Sumber: data olahan, 2024



Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas nilai untuk SRMR yaitu $0,075 < 0,09$ dan RMSEA yaitu $0,192 > 0,06$. Disimpulkan bahwa nilai *cut off* untuk SRMR dan RMSEA untuk mengukur *model fit* dalam penelitian ini telah terpenuhi, sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh (Hu & Bentler, 1999).

• **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkorelasi tinggi sehingga dapat menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik (Sekaran & Bougie, 2020). Kriteria dalam uji multikolinieritas menurut (Sugiyono, 2021) jika nilai VIF > 5 mengindikasikan adanya kolinieritas antar konstruk.

Tabel Uji Multikolinieritas

	VIF (X ₁)		VIF (X ₂)		VIF (Y)
X _{1.1}	1.778	X _{2.1}	1.971	Y _{1.1}	1.913
X _{1.2}	2.004	X _{2.2}	2.425	Y _{1.2}	1.774
X _{1.3}	1.542	X _{2.3}	1.923	Y _{1.4}	1.588
X _{1.4}	1.507	X _{2.4}	1.563	Y _{1.9}	1.537
				Y _{1.10}	1.527

Sumber: data olahan, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas memenuhi kriteria yaitu nilai VIF > 5 yang artinya tidak terdapat indikasi kolinieritas antar konstruk pada variabel penelitian ini.

• **Koefisien Determinasi (R²)**

Tujuan uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa baik variabel endogen dan eksogen dapat menjelaskan satu sama lain. Denga kata lain, semakin mendekati nilai 1 maka semakin baik model prediksi dalam penelitian ini (Ghozali Imam, 2018).

Tabel Uji Koefisien Determinasi (R²)

	R-square	Adjusted R-square
KI	0.525	0.521

Sumber: data olahan, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas nilai *R-square* adalah 0,525. Bahwa variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mampu mempengaruhi keputusan investasi seseorang sebesar 52,5%. Menurut (Hair et al., 2019) untuk nilai koefisien determinasi 0,525 masuk kedalam kategori moderat.

• **Uji Hipotesis**

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka hipotesis penelitian ini diterima (Ghozali Imam, 2018).

Tabel Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antara Variabel Dependen → Independen	β	p-value	Hasil Uji
H ₁	Kecerdasan Emosional → Keputusan Investasi	0.327	0.000	Siginifikan
H ₂	Kecerdasan Spiritual → Keputusan Investasi	0.465	0.000	Signifikan

Sumber: data olahan, 2024

E. PEMBAHASAN

Kecerdasan Emosional dan Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini menemukan koefisien hubungan antara kecerdasan emosional dan keputusan investasi 0,327 dan nilai probabilitas 0,000. Bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (**H₁ diterima**). Diartikan bahwa semakin baik kemampuan seseorang dalam mengontrol kecerdasan emosionalnya maka akan semakin baik juga keputusan investasi yang dibuat. Dalam membuat suatu keputusan investasi generasi milenial setuju bahwa mereka menggunakan kecerdasan emosionalnya, hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang signifikan pengaruh diantara keduanya.

Ada beberapa hal yang memengaruhi keputusan investasi berdasarkan kecerdasan emosional generasi milenial di Kota Pontianak seperti ⁽¹⁾ Mampu mengendalikan emosi dalam membuat keputusan investasi, ⁽²⁾ Mengendalikan perasaan dalam membuat keputusan investasi, ⁽³⁾ Berpikir rasional dalam membuat keputusan investasi serta ⁽⁴⁾ Konsisten dengan keputusan yang telah dibuat. Berdasarkan temuan diatas, generasi milenial harus selalu mengembangkan kecerdasan emosional mereka sehingga keputusan investasi nantinya yang akan mereka buat untuk kedepannya akan lebih bijaksana dan berkelanjutan. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Brown et al., 2003; Dua, 2015; Fazal Hadi, 2017; O-Creevy et al., 2010; Puffer, 2011; Seo & Barrett, 2007) bahwa kecerdasan emosional seseorang memberikan pengaruh terhadap keputusan yang mereka buat, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muttath & Menachery, 2018) bahwa kecerdasan emosioan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang mereka buat.

Kecerdasan Spiritual dan Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini menemukan koefisien hubungan antara kecerdasan spiritual dan keputusan investasi 0,465 dan nilai probabilitas 0,000. Bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (**H₂ diterima**). Diartikan bahwa semakin baik kemampuan seseorang dalam mengontrol kecerdasan spiritualnya maka akan semakin baik juga keputusan investasi yang dibuat. Dalam membuat suatu keputusan investasi generasi milenial selain menggunakan kecerdasan emosional, mereka juga menggunakan kecerdasan spiritualnya. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang signifikan pengaruh diantaran keduanya. Ada beberapa hal yang memengaruhi keputusan investasi berdasarkan kecerdasan spiritual generasi milenial di Kota Pontianak seperti ⁽¹⁾ Mampu beradaptasi atas perubahan keputusan investasi yang dibuat, ⁽²⁾ Mampu menghadapi tantangan atas keputusan investasi yang dibuat, ⁽³⁾ Mampu menghadapi kondisi yang terjadi baik itu baik atau buruk dari keputusan investasi yang dibuat serta ⁽⁴⁾ Mampu menghadapi kerugian atas keputusan investasi yang dibuat tanpa kehilangan fokus pada tujuan investasi awal.

Meskipun sering terabaikan dalam konteks keuangan, kecerdasan spiritual dapat memainkan peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan atas investasi. Terutama pada generasi milenial yang menghadapi tantangan finansial dan ketidakstabilan ekonomi, memahami dan mengasah kecerdasan spiritual dapat membantu mereka mengambil keputusan untuk investasi nantinya lebih bijaksana. Dengan menggabungkan analisis finansial dengan pemahaman nilai-nilai sejati dan ketenangan batin, generasi milenial dapat mengambil keputusan atas investasi



mereka lebih baik dan berdampak positif (Pratiwi & Puspawati, 2022). Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Hayati & Wardhana, 2022; Manafe, 2021; Muliartini & Jati, 2019) bahwa kecerdasan spiritual seseorang memberikan pengaruh terhadap keputusan yang mereka buat, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020) bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang mereka buat.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Hubungan kecerdasan emosional dan keputusan investasi menggambarkan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan. Bahwa semakin baik kontrol kecerdasan emosional seseorang maka semakin baik keputusan investasi yang dibuat. Generasi milenial di Kota Pontianak dalam membuat sebuah keputusan investasi mereka melibatkan kecerdasan emosional mereka untuk membuat sebuah keputusan yang baik bagi investasinya. Ada beberapa implikasi sikap kecerdasan emosional yang mereka sadari telah mereka lakukan seperti mengendalikan emosi saat membuat keputusan investasi, mengendalikan perasaan mereka saat membuat keputusan investasi, berpikir rasional dalam membuat keputusan investasi serta konsisten terhadap keputusan investasi mereka.

Hubungan kecerdasan spiritual dan keputusan investasi menggambarkan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Bahwa semakin baik kontrol kecerdasan spiritual seseorang maka semakin baik keputusan investasi yang dibuat. Selain kecerdasan emosional dalam keputusan investasi generasi milenial di Kota Pontianak, kecerdasan spiritual juga menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan investasi. Ada beberapa implikasi sikap kecerdasan spiritual yang mereka sadari telah mereka lakukan seperti mampu beradaptasi atas perubahan keputusan investasi, mampu menghadapi atas keputusan investasi yang telah dibuat, mampu menghadapi kondisi baik dan buruk atas keputusan yang mereka buat serta mampu menghadapi kerugian atas keputusan investasi yang sudah mereka buat.

Dari penelitian ini diharapkan generasi milenial secara konsisten dan berkesinambungan selalu mengembangkan baik itu kecerdasan emosional dan spiritual sehingga keputusan investasi kedepannya lebih bijaksana dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, A. M. (2010). *Mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak* (M. Sandra (ed.)). Kata Hati.
- Brown, C., George-Curran, R., & Smith, M. L. (2003). The Role of Emotional Intelligence in the Career Commitment and Decision-Making Process. *Journal of Career Assessment*, 11(4), 379–392. <https://doi.org/10.1177/1069072703255834>
- Carmeli, A. (2003). The relationship between emotional intelligence and work attitudes, behavior and outcomes: An examination among senior managers. In *Journal of Managerial Psychology* (Vol. 18, Issues 7–8). <https://doi.org/10.1108/02683940310511881>

- Ciarrochi, J., Forgas, J. P., & Mayer, J. D. (2001). *Emotional Intelligence in Everyday Life: A Scientific Inquiry*. Psychology Press.
- Cobb, C. D., & Mayer, J. D. (2000). Emotional intelligence. *Educational Leadership*, 58(3), 14–18. <https://doi.org/10.2190/dugg-p24e-52wk-6cdg>
- Côté, S., & Miners, C. T. H. (2006). Emotional Intelligence, Cognitive Intelligence, and Job Performance. *Administrative Science Quarterly*, 51(1), 1–28. <https://doi.org/10.2189/asqu.51.1.1>
- Dua, Y. S. (2015). Emotional Intelligence of Entrepreneurs and their Decision-making Style: Role of Vision. *Jindal Journal of Business Research*, 4(1–2), 101–114. <https://doi.org/10.1177/2278682116664608>
- Faridawati, R., & Silvy, M. (2019). Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business & Banking*, 7(1). <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.1465>
- Fazal Hadi. (2017). Effect of Emotional Intelligence on Investment Decision Making With a Moderating Role of Financial Literacy. *China-USA Business Review*, 16(2), 53–62. <https://doi.org/10.17265/1537-1514/2017.02.002>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartPLS 3.0 untuk penelitian empiris*. Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). In *Semarang, Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (1998). *Working With Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Gusti, G. P., Yulianto, R. T., Maulana, U. A. I., & Yulia. (2024). *Analisis Kinerja Saham Unggulan Tahun 2023 : Kenaikan Luar Biasa Dan Dampaknya Terhadap Rerata Transaksi Harian Di Pasar Saham Indonesia*. 7, 32–48.
- Hair, J. F., Black, Jr, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). Multivariate Data Analysis. In *Pearson New International Edition*.
- Hayati, N., & Wardhana, M. A. (2022). What Income Level Can Moderate Spiritual Intelligence and Lifestyle Towards Millennial Financial Management Behaviour. *Jurnal Bisnis Digital Dan Sistem Informasi*, 1–11.
- Hu, L. T., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling*, 6(1), 1–55. <https://doi.org/10.1080/10705519909540118>
- Laborde, S., Lautenbach, F., Allen, M. S., Herbert, C., & Achtzehn, S. (2014). The role of trait emotional intelligence in emotion regulation and performance under pressure. *Personality and Individual Differences*, 57, 43–47.



<https://doi.org/10.1016/j.paid.2013.09.013>

- Lam, L. T., & Kirby, S. L. (2002). Is emotional intelligence an advantage? An exploration of the impact of emotional and general intelligence on individual performance. *Journal of Social Psychology*, 142(1), 133–143. <https://doi.org/10.1080/00224540209603891>
- Lancaster, L. C., & Stillman, D. M. (2002). *When Generations Collide: Who They Are, Why They Clash, How to Solve The Generational Puzzle at Work*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:142974376>
- Lerner, J. S., Li, Y., Valdesolo, P., & Kassam, K. S. (2015). Emotion and decision making. *Annual Review of Psychology*, 66(September 2014), 799–823. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115043>
- Manafe, J. (2021). The Effect of Financial Knowledge, Financial Experience and Spiritual Intelligence on Investment Planning Behavior. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 8(2), 209–214. <https://doi.org/10.22225/jj.8.2.2021.209-214>
- Maulana, U. A. I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Equilibrium Manajemen*, 9(1), 88–97.
- Mayer, J. D., & Salovey, P. (1993). The intelligence of emotional intelligence. *Intelligence*, 17(4), 433–442. [https://doi.org/10.1016/0160-2896\(93\)90010-3](https://doi.org/10.1016/0160-2896(93)90010-3)
- Muliartini, N. W., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Faktor Situasional Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1866. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p15>
- Mulvey, J. M., & Vladimirov, H. (1989). Stochastic network optimization models for investment planning. *Annals of Operations Research*, 20(1), 187–217. <https://doi.org/10.1007/BF02216929>
- Muttath, B. T., & Menachery, A. (2018). Impact of Emotional Intelligence on Investment Decisions. *Journal of Management Research and Analysis*, 5(01), 255–260.
- O-Creevy, M. F., Soane, E., Nicholson, N., & Willman, P. (2010). Thinking, feeling and deciding: The influence of emotions on the decision making and performance of traders. *Journal of Organizational Behavior*, 32(8), 1044–1061. <https://doi.org/doi.org/10.1002/job.720>
- Pratiwi, F. M., & Puspawati, D. (2022). Factors Influencing Millennial Generation Investment Decisions: Focus on Investment Behaviour. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3(c), 19–27. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.198>
- Puffer, K. A. (2011). Emotional intelligence as a salient predictor for collegians' career decision making. *Journal of Career Assessment*, 19(2), 130–150.

<https://doi.org/10.1177/1069072710385545>

Putka, D. J., & Sackett, P. R. (2010). *Realibility and Validity*. Taylor and Francis.

Sari, P. R. K., Ananda, N. A., & Nuwailah. (2020). Spiritual Intelligence and Financial Experience on Personal Investment Muslim Scholar. *Islamic Banking, Accounting and Finance International Conference (IBAF) 2020*.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods For Business : A Skill Building Approach* (8th (Asia). Hoboken: Wiley.

Seo, M. G., & Barrett, L. F. (2007). Being emotional during decision making - Good or bad? An empirical investigation. *Academy of Management Journal*, 50(4), 923–940. <https://doi.org/10.5465/amj.2007.26279217>

Sina, P. G., & Noya, A. (2009). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Pengaruh Kecerdasaan Spirtual Terhadap Pengelolaan Keuanagan Pribadi*, 11(2), 171–188.

Slovic, P. (1972). PSYCHOLOGICAL STUDY OF HUMAN JUDGMENT: IMPLICATIONS FOR INVESTMENT DECISION MAKING. *Journal of Finance*, 27(4), 779. <https://doi.org/doi.org/10.2307/2978668>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.

Vaughan, F. (2002). What is spiritual intelligence? *Journal of Humanistic Psychology*, 42(2), 16–33. <https://doi.org/10.1177/0022167802422003>

Young, S. J., Sturts, J. R., Ross, C., & Kim, K. T. (2013). Generational Differences and Job Satisfaction in Leisure Services. *Managing Leisure*, 18, 152–170. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:153841838>

Zalwiwan, M., Haryono, T., & Sawitri, H. S. R. (2020). Investors psychology on the biased investment decision: The mediating effect of extra-motivation to invest. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(4), 506–519. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i4.4837>

Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *SQ: Connecting with our Spiritual Intelligence*. Bloomsbury.

